

REPRODUCTION TECHNIQUES

**SKRIPSI**

**PERPINDAHAN DAN KEMATIAN EMBRIO DALAM KORNIA UTERI  
PADA TIKUS PUTIH (*RATTUS NORVEGICUS*) YANG  
DISUPEROVULASI DENGAN PMSG DAN HCG**



KKS  
KK  
FKH 925/96  
Tit  
P

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

OLEH :

HAJOE TITIANI

MADIUN - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1995**

---

PERPINDAHAN DAN KEMATIAN EMBRIO DALAM KORNIA UTERI  
PADA TIKUS PUTIH ( *Rattus norvegicus* ) YANG  
DISUPEROVULASI DENGAN PMSG DAN HCG

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Kedokteran Hewan

Pada

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

Oleh :

Hajoe titiani  
068911597

Menyetujui

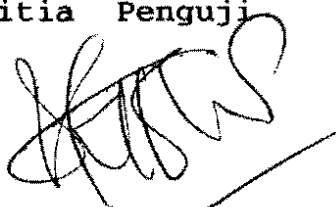
Komisi Pembimbing

11/11



Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh - sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

Menyetujui  
Panitia Penguji

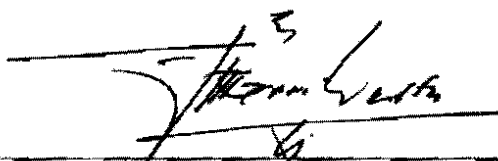


(Dr. DNK Laba Mahaputra, M.Sc., Drh)  
Ketua



(Chusnan Effendi, M.S., Drh)

Sekretaris

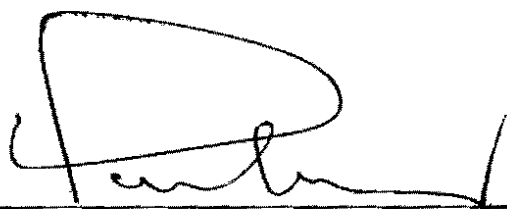


(IGK Paridjata Westra, M.Agr.Sc., Drh)

Anggota

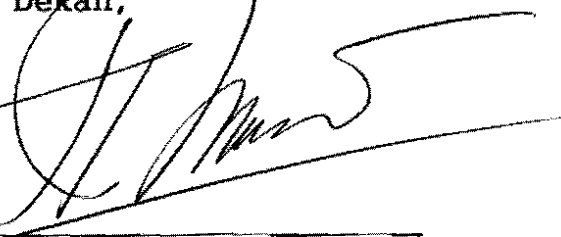


(E. Djoko Poetranto, M.S., Drh)  
Anggota



(Prof. Dr. Soehartojo H.M.Sc., Drh)  
Anggota

Surabaya, 16 Pebruari 1995  
Fakultas Kedokteran Hewan  
Universitas Airlangga  
Dekan,



(Prof. Dr. H. Rochiman Sasmita, M.S., Drh)  
Nip. 130350739

**PERPINDAHAN DAN KEMATIAN EMBRIO DALAM KORNIA UTERI  
PADA TIKUS PUTIH (*Rattus norvegicus*) YANG  
DISUPEROVULASI DENGAN PMSG DAN HCG**

Hajoe titiani

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas ovarium kiri dan kanan dinyatakan dengan jumlah sel telur yang diovulasikan, kejadian perpindahan dan kematian embrio dalam kornia uteri tikus putih (*Rattus norvegicus*) pada perkembangan kebuntingan setelah disuperovulasi dengan PMSG dan HCG.

Hewan percobaan yang dipakai pada penelitian ini adalah tikus putih betina sebanyak 17 ekor yang berumur dua sampai tiga bulan, sebagai pejantan dipergunakan sembilan ekor tikus jantan dewasa yang sehat dan libido tinggi. Tikus betina diberi suntikan PMSG masing-masing dengan dosis 10 IU secara intramuskuler. Dua hari berikutnya diberi suntikan HCG masing-masing dengan dosis 10 IU secara intramuskuler. Kemudian dikumpulkan dengan pejantan setelah memperlihatkan tanda-tanda birahi. Tikus yang telah kawin ditandai adanya sumbat vagina (*vaginal plug*) dan bunting dipisahkan. Setelah dua minggu umur kebuntingan tikus dibunuh, alat kelamin dikeluarkan untuk menghitung jumlah korpus luteum dan jumlah embrio.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ditabulasikan dan disusun dalam bentuk tabel. Untuk mengetahui perbedaan jumlah korpus luteum pada kedua ovarium dan jumlah embrio pada kedua kornia uteri dianalisa dengan menggunakan uji t (*pair t test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perpindahan embrio antara kornia uteri kiri dan kanan pada tiga ekor induk (17,65 %). Semakin banyak sel telur yang diovulasikan semakin tinggi persentase kematian embrio pada perkembangan. Tidak terdapat perbedaan yang nyata ( $P > 0,05$ ) antara jumlah korpus luteum pada ovarium kiri dan kanan demikian pula jumlah embrio pada kornia uteri kiri dan kanan.